

ANALISIS MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS UNTUK MENINGKATKAN RENTABILITAS PADA PT LONDON SUMATRA INDONESIA, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Nurdiana Simatupang

S1 Akuntansi

Pinondang Nainggolan, Parman Tarigan, Supitriyani

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana gambaran modal kerja, likuiditas dan rentabilitas pada PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui kenaikan modal kerja dan likuiditas dalam meningkatkan rentabilitas pada PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, metode komperatif dan metode induktif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan likuiditas tidak selamanya dapat meningkatkan rentabilitas pada PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana pada tahun 2008, 2009, 2010, 2012, 2013 dan 2014 bahwa kenaikan modal kerja dan likuiditas tidak diikutinya dengan meningkatnya rentabilitas. Sedangkan pada tahun 2011 dapat dilihat bahwa meningkatnya modal kerja dan likuiditas dapat diikuti dengan meningkatnya rentabilitas.

Kata Kunci: Modal Kerja, Likuiditas dan Rentabilitas

Abstract

The purpose of this research are : 1) To know how the picture of working capital, liquidity and profitability at PT London Sumatra Indonesia, Tbk which registered in indonesia stock exchange. 2) To know the increase of working capital and liquidity in effort profitability at PT London Sumatra Indonesia, Tbk which registered in indonesia stock exchange. This research do by using analysis descriptive qualitative method, comparative method and inductive method.

Based on the research show that working capital and liquidity is not forever can increase profitability at PT London Sumatra Indonesia, Tbk which registered in indonesia stock exchange, where in 2008, 2009, 2010, 2012, 2013 and 2014 that increase working capital and liquidity does not follow with rising the profitability. While in 2011 show that increase working capital and liquidity can followed by increase of profitability.

Keyword : Working Capital, Liquidity and Profitability

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Besarnya jumlah laba yang dicapai oleh suatu perusahaan bukanlah merupakan suatu jaminan atau ukuran bahwa perusahaan tersebut telah memanfaatkan sumber dana yang ada secara efektif, melainkan masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhi. Faktor lain tersebut adalah perbandingan antara laba yang diperoleh dengan jumlah seluruh modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinamakan dengan rentabilitas (Riyanto, 2009:35).

Dalam menjalankan perusahaan, manajer perusahaan tidak akan terlepas dari permodalan perusahaan yaitu pemenuhan modal kerja maupun investasi. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva.

Berikut ini adalah gambaran modal kerja, likuiditas dan rentabilitas pada PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2014 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Gambaran Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Rentabilitas pada PT. London Sumatra indonesia, Tbk Tahun 2008-2014

Tahun	Working Capital Turnover (Kali)	Current Ratio (Kali)	Return On Asset (%)
2008	7,00	1,65	18,85
2009	11,23	1,42	14,60
2010	4,15	2,39	18,58
2011	2,30	4,83	25,05
2012	2,34	3,27	14,77
2013	3,46	2,49	9,64
2014	4,24	2,49	10,59

Sumber: Data Diolah (www.idx.co.id)

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran modal kerja, likuiditas dan rentabilitas pada PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- Apakah kenaikan modal kerja dan likuiditas dapat meningkatkan rentabilitas pada PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui bagaimana gambaran modal kerja, likuiditas dan rentabilitas pada PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kenaikan modal kerja dan likuiditas dapat meningkatkan rentabilitas pada PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, metode komparatif dan metode induktif.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagian alat pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan tersebut. Menurut Brigham dan Joel (2012:84), laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

2. Rasio Keuangan

Terdapat beberapa metode analisa laporan keuangan dimana salah satunya adalah rasio keuangan. Menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2010:110), rasio keuangan dibagi atas: rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio hutang (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio pertumbuhan (*growth ratio*) dan rasio penilaian (*valuation ratio*).

3. Modal Kerja

Masalah modal kerja merupakan masalah yang tiada akhir. Selama perusahaan masih beroperasi, modal selalu diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari serta untuk menjaga kontinuitas perusahaan. Menurut Kasmir (2010:210), modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama memiliki jangka waktu pendek.

Konsep modal kerja menggambarkan dana yang ditanamkan pada pos-pos tertentu (dalam aktiva lancar) yang diputar terus menerus agar operasi pokok perusahaan dapat terus berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Dalam pembahasan modal kerja dikenal 3 (tiga) konsep modal kerja (Munawir, 2004:114), antara lain: konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional. Penelitian ini mengukur modal kerja dengan menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT) yang juga merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja.

4. Likuiditas

Weston dalam Kasmir (2010:110) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan dan kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

Menurut Brigham dan Joel (2012:134), ada dua jenis rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang umum digunakan yaitu: rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

5. Rentabilitas

Rentabilitas menurut Munawir (2004:86) yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan rentabilitas menurut Riyanto (2009:35) adalah suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Riyanto (2009:36), ada dua cara penilaian rentabilitas, yaitu: Rentabilitas Ekonomi atau biasa disebut *Return On Asset* (ROA) dan Rentabilitas Modal Sendiri atau biasa disebut *Return On Equity* (ROE).

6. Hubungan Modal Kerja dan Rentabilitas

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal sendiri. *Inventory* atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aset yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam *inventory* atau persediaan barang mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan (Riyanto, 2009:69).

7. Hubungan Likuiditas dan Rentabilitas

Kebutuhan dana tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal sendiri. Tingkat risiko bisnis perusahaan juga sangat memengaruhi jenis pendanaan yang seharusnya digunakan. Semakin besar risiko bisnis, pendanaan utang menjadi semakin tidak menarik, relatif dibandingkan dengan pendanaan melalui saham biasa. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi biasanya salah diberi saran untuk melakukan pendanaan yang juga sangat berisiko. Semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan keseluruhan perusahaan dan semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin berisiko jenis pendanaan yang dapat dipilih. Jadi, pendanaan utang menjadi lebih menarik seiring dengan meningkatnya likuiditas, kondisi keuangan dan profitabilitas (Horne dan John, 2012:163).

8. Hubungan Modal Kerja, Likuiditas dan Rentabilitas

Kas juga merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya selain persediaan. Semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar karena semakin besarnya kas maka akan mengakibatkan banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Sebaliknya, apabila perusahaan hanya mengejar profitabilitas saja dan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja, maka perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto, 2009:94).

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran antara faktor likuiditas dan rentabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk meningkatkan laba akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya rentabilitas. Sebaliknya jika perusahaan mengurangi investasi perusahaan dalam aset lancar sementara tetap mampu mendukung dengan baik output dan penjualan maka rentabilitas akan meningkat. Penggunaan utang jangka pendek jika dibandingkan dengan bunga jangka panjang tampaknya akan menghasilkan laba yang tinggi, karena utang akan dibayar selama periode yang bahkan tidak membutuhkannya (Horne dan John, 2012:252).

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

Gambaran *Working Capital Turnover* PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Working Capital Turnover (WCT) PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014

Tahun	Penjualan (Rp Jutaan)	Net Working Capital (Rp Jutaan)	WCT (Kali)
2008	3.846.154	549.652	7,00
2009	3.199.687	284.866	11,23
2010	3.392.658	863.664	4,13
2011	4.886.437	2.036.331	2,30
2012	4.211.578	1.801.334	2,34
2013	4.133.679	1.194.698	3,46
2014	4.726.539	1.115.430	4,24
Rata-rata WCT			4,96
Nilai WCT Minimum			2,30
Nilai WCT Maksimum			11,23

Sumber: Hasil Pengolahan Data (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 2 di atas, perusahaan masih banyak memiliki nilai *Working Capital Turnover* (WCT) yang di bawah nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dalam pengelolaan perputaran modal kerjanya sehingga modal kerjanya berlebihan dan menunjukkan adanya dana tidak produktif atau dana menganggur yang akan menyebabkan kesempatan untuk memperoleh laba disia-siakan.

Nilai maksimum *Working Capital Turnover* (WCT) PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014 adalah sebesar 11,23 kali, yang berarti bahwa setiap Rp.1 modal kerja bersih dapat menghasilkan Rp.11,23 penjualan. Angka ini menunjukkan baiknya pengembalian investasi atas modal kerja yang berarti adanya peningkatan penjualan pada tahun tersebut. Meningkatnya penjualan disebabkan karena berkurangnya barang stok digudang yang menganggur. Sedangkan nilai minimum *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebesar 2,30 kali yang berarti bahwa setiap Rp.1 modal kerja bersih, maka dapat menghasilkan Rp.2,30 penjualan. Angka ini menunjukkan adanya penjualan aset tetap, terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan ke aset lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.

Gambaran *Current Ratio* (CR) pada PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Current Ratio (CR) PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014

Tahun	Aset Lancar (Rp Jutaan)	Hutang Lancar (Rp Jutaan)	CR (Kali)
2008	1.399.810	850.138	1,65
2009	964.362	679.496	1,42
2010	1.487.257	621.593	2,39
2011	2.567.657	531.326	4,83
2012	2.593.816	792.482	3,27
2013	1.999.126	804.428	2,49
2014	1.863.506	748.076	2,49
Rata-rata Nilai CR			2,65
Nilai CR Minimum			1,42
Nilai CR Maksimum			4,83

Sumber: Hasil Pengolahan Data (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat nilai *current ratio* (CR) maksimum sebesar 4,83 kali, yang berarti bahwa setiap hutang lancar Rp.1 dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.4,83. Pada angka maksimum ini memberikan arti bahwa perusahaan

dapat membayar hutang dengan baik pada tahun 2011. Dengan kata lain, tersedia 4,83 kali untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Pada angka tersebut, perusahaan dapat meningkatkan keamanan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan *current ratio* pada tahun tersebut dapat disebabkan karena adanya peningkatan dari aset lancar baik itu adanya penambahan kas yang diperoleh karena bertambahnya penjualan secara tunai ataupun karena pelunasan piutang, peningkatan piutang karena belum ditagih, dan peningkatan persediaan karena terdapat persediaan yang tersimpan di gudang.

Selanjutnya nilai *current ratio* minimum adalah sebesar 1,42 kali, yang berarti bahwa setiap hutang lancar Rp.1 dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,42. Pada angka tersebut, keadaan perusahaan kurang baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang lancar perusahaan.

Gambaran *Return On Asset* (ROA) pada PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Return On Asset (ROA) PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014

Tahun	Laba Bersih (Rp. Jutaan)	Total Aset (Rp. Jutaan)	ROA (%)
2008	927.555	4.921.310	18,83
2009	707.487	4.845.300	14,60
2010	1.033.329	5.561.433	18,58
2011	1.701.513	6.791.859	25,05
2012	1.115.539	7.551.796	14,77
2013	768.625	7.974.876	9,64
2014	916.695	8.655.146	10,59
Rata-rata Nilai ROA			16,01
Nilai ROA Minimum			9,64
Nilai ROA Maksimum			25,05

Sumber: Hasil Pengolahan Data (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan nilai maksimum *return on asset* atau tingkat perolehan investasi yang diperoleh sebesar 25,05% pada tahun 2011, artinya setiap penggunaan total aset Rp.1 menghasilkan laba bersih sebesar Rp.25,05. Angka tersebut menunjukkan keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh modal yang dipergunakan. Nilai *return on asset* yang tinggi dapat dipengaruhi oleh laba bersih yang dihasilkan dari penjualan yang semakin meningkat. Selanjutnya menunjukkan nilai minimum *return on asset* adalah sebesar 9,64% pada tahun 2013, artinya setiap penggunaan total aset Rp.1 menghasilkan laba bersih sebesar Rp.9,64. Angka tersebut menunjukkan perusahaan belum mampu mengembalikan investasi dalam keseluruhan aset bagi semua investor. Semakin rendah nilai *return on asset*, akan mengurangi laba atau keuntungan bagi perusahaan tersebut.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Atas Modal kerja PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014

Dari hasil penelitian, trend *Working Capital Turnover* (WCT) selama periode 2008 sampai dengan 2014 cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dalam pengelolaan modal kerjanya. Semakin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relatif kecil yang mengakibatkan banyaknya barang yang menganggur namun harus adanya modal tambahan.

b. Evaluasi Atas Likuiditas PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014

Dari hasil penelitian, trend *current ratio* selama periode 2008 sampai dengan 2014 cenderung meningkat. Menurut Horne dan John (2012:167), seharusnya semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Akan tetapi, rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak menghitung likuiditas dari setiap komponen aset lancar. Perusahaan yang memiliki aset lancar sebagian besar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, umumnya akan dianggap sebagai lebih likuid dari pada perusahaan dengan aset lancar sebagian besar terdiri atas persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *current ratio* menunjukkan adanya saldo kas menganggur, persediaan yang relatif berlebihan dan kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

c. Evaluasi Atas Rentabilitas PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014

Rata-rata *return on asset* yaitu sebesar 16,01%. *Return on asset* di bawah rata-rata pada penelitian ini adalah sebesar 9,64%, sedangkan nilai rata-rata tertinggi *return on asset* sebesar 25,05%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan laba, disebabkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset kurang optimal sehingga laba usaha yang dihasilkan mengalami penurunan. Dari hasil penelitian, trend *return on asset* selama periode 2008 sampai dengan 2014 cenderung menurun. Menurut Riyanto (2009:35), laba yang besar jumlahnya belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan modal semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan.

d. Evaluasi Modal Kerja, Likuiditas dan Rentabilitas pada PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014

Dari hasil penelitian, trend pada *working capital turnover* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan, sedangkan trend *current ratio* pada tahun tersebut cenderung mengalami peningkatan dan trend *return on asset* mengalami penurunan. Artinya PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum efisien dalam mengelola modal kerja pada penjualannya sehingga meningkatnya likuiditas tidak diikutinya dengan meningkatnya modal kerja dan rentabilitas. Sebaiknya perusahaan berusaha untuk meningkatkan aset lancarnya, sehingga dapat meningkatnya likuiditas yang mengakibatkan modal kerja dan rentabilitasnya menurun.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran antara faktor likuiditas dan rentabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk meningkatkan laba akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya rentabilitas. Sebaliknya jika perusahaan mengurangi investasi perusahaan dalam aset lancar sementara tetap mampu mendukung dengan baik output dan penjualan maka rentabilitas akan meningkat. Penggunaan utang jangka pendek jika dibandingkan dengan bunga jangka panjang tampaknya akan menghasilkan laba yang tinggi, karena utang akan dibayar selama periode yang bahkan tidak membutuhkannya (Horne dan John, 2012:252).

Hal tersebut berarti menyatakan bahwa hasil penelitian PT London Sumatra Indonesia, Tbk konsisten dengan teori. Setiap perusahaan pasti berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Dengan terpenuhi modal kerja, maka perusahaan akan dapat memaksimalkan labanya (Kasmir, 2010:213).

Dari hasil analisis pada uraian terdahulu menunjukkan bahwa modal kerja, likuiditas tidak selamanya dapat meningkatkan rentabilitas pada PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana pada tahun 2008, 2009, 2010, 2012, 2013 dan 2014 bahwa kenaikan modal kerja dan likuiditas tidak diikutinya dengan meningkatnya rentabilitas. Sedangkan pada tahun 2011 dapat dilihat bahwa meningkatnya modal kerja dan likuiditas dapat diikuti dengan meningkatnya rentabilitas. Hal ini ditunjukkan dari penjualan yang meningkat pada tahun tersebut. Berkurangnya barang stok digudang yang menganggur adalah salah satu alasan meningkatnya penjualan dan menghasilkan keuntungan dari operasi perusahaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Dari hasil penelitian, nilai rata-rata *working capital turnover* dari 2008 sampai dengan 2014 adalah sebesar 4,96 kali. Nilai maksimumnya sebesar 11,23 kali pada tahun 2009 dan nilai minimum *working capital turnover* sebesar 2,30 kali pada tahun 2011. Terdapat 6 tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014. Hal ini menggambarkan perputaran modal kerjanya tidak efisien dalam penggunaan modal kerja yang mengakibatkan penjualan menurun.
- b. Dari hasil penelitian, nilai rata-rata *current ratio* dari 2008 sampai dengan 2014 adalah sebesar 2,65 kali. Nilai maksimumnya sebesar 4,83 kali pada tahun 11,23 kali pada tahun 2011 dan nilai minimum *current ratio* sebesar 1,42 kali pada tahun 2009. *Current ratio* yang dibawah rata-rata terdapat 6 tahun yaitu pada tahun 2008, 2009, 2010, 2012, 2013 dan tahun 2014. Hal ini dikarenakan hutang lancar yang lebih besar daripada aset lancarnya.
- c. Dari hasil penelitian, nilai rata-rata *return on asset* dari 2008 sampai dengan 2014 adalah sebesar 16,01%. Nilai maksimumnya sebesar 25,05% pada pada tahun 2011 dan nilai minimum *return on asset* sebesar 9,64% pada tahun 2013. *Return on asset* yang dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2009, 2012, 2013 dan 2014. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasi perusahaan yang akan mempengaruhi perusahaan dalam mengelola aset kurang optimal sehingga laba usaha yang dihasilkan mengalami penurunan.
- d. Dari hasil analisis pada uraian terdahulu menunjukkan bahwa modal kerja, likuiditas tidak selamanya dapat meningkatkan rentabilitas pada PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana pada tahun 2008, 2009, 2010, 2012, 2013 dan 2014 bahwa kenaikan modal kerja dan likuiditas tidak diikutinya dengan meningkatnya rentabilitas. Namun, pada tahun 2011 dapat dilihat bahwa meningkatnya modal kerja dan likuiditas dapat diikuti dengan meningkatnya rentabilitas. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 maka hipotesis pada penelitian ini diterima.

2. Saran

- a. Manajemen perusahaan berupaya meningkatkan perputaran modal kerjanya dengan menggunakan modal kerja yang efisien pada penjualan didalam kegiatan operasional sehari-hari agar dapat menghasilkan perputaran modal kerja yang stabil. Selanjutnya pihak manajemen perlu berupaya memperbaiki manajemen likuiditasnya untuk mencegah terjadinya dana-dana menganggur dalam aset lancarnya yang akan mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan menurun. Dengan langkah tersebut, maka perusahaan akan dapat membayar hutang

sebelum jatuh tempo dan dapat menghasilkan laba yang cukup. Selain itu pihak manajemen hendaknya meningkatkan pengelolaan aset yang diperoleh perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menurunkan beban operasi perusahaan terutama mencermati beban penjualan yang meningkat seiring dengan peningkatan volume penjualan.

- b. Para investor dan calon investor yang mau berinvestasi pada PT London Sumatra Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hendaknya menganalisis tingkat perputaran modal kerja, likuiditas dan rentabilitas perusahaan tersebut agar memperoleh keuntungan yang diharapkan.
- c. Mengingat keterbatasan penulis, untuk itu bagi peneliti selanjutnya agar meneruskan dan melengkapi kekurangan-kekurangan dalam

skripsi ini dengan variabel yang sama ataupun variabel lainnya dalam peningkatan rentabilitas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan: *Essential of Financial Management*, Edisi Kesebelas. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Horne, James C. Van dan Jhon, Wachowicz. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga Belas. Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ke-1. Jakarta : Kencana
- Munawir. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto. Bambang. 2009. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.